

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil SMA Negeri 1 Puloampel

SMA Negeri 1 Puloampel beralamatkan di Jalan Masjid As-Saadah Kampung Gondara, RT 01 RW 01, Desa Puloampel, Kecamatan Puloampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kode Pos 42455 dan NPSN SMA Negeri 1 Puloampel adalah 20622300. SMA Negeri 1 Puloampel didirikan pada tanggal 19 Juni 2011 dengan SK Pendirian Sekolah 420/Kep.170-dispend dan memperoleh SK Izin Operasional pada tanggal 19 Juni 2012 dengan SK Izin Operasional 421.3/1532-Sispemd. Sekolah ini sudah berakreditasi B pada tanggal 09 September 2019 dengan No. SK Akreditasi 755/BAN-SM/SK/2019. Sekolah ini berada di koordinat garis lintang: -5,9072 dan garis bujur: 106,0755.

Berdasarkan sejarah, sebelumnya sekolah ini merupakan sekolah swasta yang bernama SMA Swasta Al-Khairiyah Pulo Ampel yang berdiri pada tanggal 10 April 2000 dan berlokasi di Jalan Ki. Moehammad Idris No. 2 Desa Sumuranja, Kecamatan Puloampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Secara operasional, sekolah ini sudah berdiri sejak tahun pelajaran 2000/2001 yang pada saat itu

merupakan sekolah binaan (kelas jauh) dari SMA Negeri 1 Bojonegara. Dan setelah perjalanan yang sangat panjang, sekolah ini dapat merubah statusnya menjadi sekolah negeri dengan nama SMA Negeri 1 Puloampel pada tahun 2012 yang saat itu gedungnya masih menumpang di MDTA Al-Khairiyah Sumuranja. Dan pada tahun 2018 berdirilah gedung baru dari pemerintah Provinsi Banten yang beralamat di Jalan Masjid As-Saadah RT 01 RW 01 Kampung Gondara, Desa Puloampel, Kecamatan Puloampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Visi SMA Negeri 1 Puloampel adalah “Menjadikan lulusan SMA Negeri 1 Puloampel berprestasi, unggul dalam bidang Desain Grafis, berwawasan lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa.” Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Puloampel adalah (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mewujudkan pembelajaran PAIKEMKU (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Kompetitif dan Unggul); (3) Menanamkan budi pekerti luhur dan kedisiplinan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter; (4) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan dalam bidang desain grafis; (5) Menumbuhkan budaya gemar membaca melalui program literasi; (6) Menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup; (7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman.

b. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMA Negeri 1 Puloampel, memiliki guru-guru yang berkompeten dibidang yang diajar. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 5 orang guru tetap (PNS), 19 orang guru tidak tetap (Non PNS), dan 4 orang pegawai. Adapun daftar organisasi sekolah SMA Negeri 1 Puloampel adalah sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah : H. Hidayat, S.Pd., M. Pd.
- b. Kepala Sekolah : Rohadi, M. Pd.
- c. Waka Kurikulum : Teti Taufidyah, S. Si.
- d. Waka Kesiswaan : Widian Komalasari, S. Pd.
- e. Waka Sarana & Prasarana : Fafa Ufayati, SE.
- f. Kepala Perpustakaan : Eti Hernawati, S. Sos.
- g. Kepala Laboratorium : Ken Asih
- h. Bimbingan Konseling : Widian Komalasari, S. Pd.
- i. Pembina Osis : Liya Sherliyanti, S. Pd.
- j. Pembina Pramuka : Deri Priyadi, S. Pd.
- k. Pembina Rohis : Fafa Ufayati, SE.
- l. Pembina Paskibra : Miftahul Rahmat, S. Pd. I
- m. Pembina Seni : Mawaddah Ilmiah, S. Pd.

Berikut adalah nama tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 1 Puloampel beserta penugasannya:

Tabel 4.1
Nama Seluruh Pegawai di SMA Negeri 1 Puloampel

No	Nama Pegawai	Penugasan
1.	Rohadi, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ken Asih	Guru Kimia
3.	Eti Hernawati, S.Sos	Guru Sosiologi
4.	Fuhayah, S.Pd.	Guru Biologi
5.	Silvia Andriyani, S.Pd.I	Guru B. Inggris
6.	Dra. Musah	Guru PAI
7.	Muf'atun Mualiyah, S.Pd.	Guru PPKn
8.	Nina Kristianti Sari Ayu, S.Pd.	Guru Kimia
9.	Fafa Ufayati, SE.	Guru Ekonomi
10.	Widian Komalasari, S.Pd.	Guru Biologi
11.	Nurhasanah, S.S.	Guru B. Arab
12.	Teti Taufidyah, S.Si.	Guru Matematika
13.	Devi Susanti, S.Pd.	Guru B. Indonesia
14.	Linda Selfiya, SE.	Guru Ekonomi
15.	Uun Unaeni, S.Pd.	Guru Matematika
16.	Miftahul Rahmat, S.Pd.I	Guru PAI
17.	Fadilah, S.Pd.	Guru B. Inggris
18.	Yuni Susenti, S.Hum.	Guru Sejarah
19.	Liya Sherliyanti, S.Pd.	Guru Biologi
20.	Kiki Rahmatullah, S.Pd.	Guru Penjas
21.	Neni Wahyuni, SE.	Tata Usaha (Operator Sekolah)
22.	Mawaddah Ilmiah, S.Pd.	Tata Usaha (Bid. Kepegawaian)
23.	Fani Febriani	Tata Usaha (Bid. Kesiswaan)
24.	Ummi Mutamimah, S.Pd.	Tata Usaha (Pelaksana Perpustakaan)
25.	Dzikri Wahyudi	Satpam
26.	Dasuki	Satpam
27.	Deri Priyadi	Pramubakti
28.	Asnayati	Pramubakti

c. Jumlah Peserta Didik

SMA Negeri 1 Puloampel adalah sekolah yang baru memiliki status sebagai sekolah negeri dan semakin berkembang. Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekap Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Puloampel
Tahun 2020-2021

Data Siswa	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
Kelas X IPS	9	16	25
Kelas X MIPA	12	12	24
Kelas XI MIPA	9	23	32
Kelas XI IPS	12	18	30
Kelas XII IPA	8	19	27
Jumlah Seluruh	50	88	138

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan di bidang tertentu. Dalam kurikulum 2013, Ekstrakurikuler Pramuka sudah menjadi ekstrakurikuler wajib yang kegiatannya terdapat di dalam dan di luar jam pelajaran.

Selain itu, sesuai dengan misi SMA Negeri 1 Puloampel dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan dalam bidang desain grafis, selain pramuka sekolah juga menyediakan jam pelajaran khusus untuk pelatihan desain grafis yakni pada hari Kamis jam 15.45-16.45 dan hari Jumat jam 14.30-15.30. Adapun ekstrakurikuler pilihan lainnya yang terdapat di SMA Negeri 1 Puloampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Ekstrakurikuler Pilihan

No	Nama Ekskul	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Club Sains	Senin	11.00-12.00	Zoom & Google Meet
2.	Seni Tari	Selasa	11.00-12.00	Zoom & Google Meet
3.	Paskibra	Rabu	11.00-12.00	Zoom & Google Meet
4.	Rohis	Kamis	11.00-12.00	Zoom & Google Meet

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas membaca Al-Qur'an peserta didik, mengetahui sistem bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi, dan mengetahui peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel.

Peneliti menetapkan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Puloampel karena letak sekolah tersebut memudahkan dalam melakukan penelitian dan belum ada yang meneliti atau belum pernah diterapkan pengajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di sekolah tersebut. Dalam penelitian

ini, delapan peserta didik kelas XI IPA dijadikan sampel penelitian untuk mengikuti kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Dalam melakukan observasi, peneliti melaksanakan dan menyaksikan secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh sumber data di lingkungan sekolah sehingga diperoleh data yang lebih lengkap. Untuk teknik wawancara, pelaksanaannya dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Dan untuk teknik dokumentasi, dokumen yang dikumpulkan yaitu semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tes lisan berupa praktek membaca Al-Qur'an dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan untuk mengetahui hasil atau perubahan setelah dilaksanakannya bimbingan.

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik akan dipaparkan dalam bab ini, yang secara umum berisikan langkah-langkah penelitian bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang mana tahapannya dimulai dari persiapan sosial, *community reset social problem diagnosti* dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi/evaluasi.

B. Hasil Penelitian

Penulis dalam mendeskripsikan data hasil penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah penelitian *Participatory Action Research* (PAR) yang menyesuaikan dengan alur daur program pemberdayaan masyarakat. Adapun langkah-langkah penelitian PAR dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Sosial

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah segala bentuk persiapan. Dimulai dari mempersiapkan hal yang berkaitan dengan proses administratif yakni surat perizinan untuk melakukan penelitian yang diberikan dari kampus untuk diserahkan kepada tempat dilaksanakannya penelitian. Peneliti juga menyiapkan segala hal teknis yang perlu dipersiapkan untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada setiap tahapan penelitian dan mempersiapkan segala logistik yang diperlukan. Selain itu, peneliti mulai berbaur langsung dalam lingkungan sekolah tempat penelitian. Peneliti melakukan inkulturasi untuk memahami, mengenali, dan menumbuhkan kepercayaan warga sekolah terhadap peneliti.

Pada sebelumnya, sekitar bulan September 2020 peneliti mencari suatu permasalahan yang berhubungan dengan keagamaan yang dialami peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel. Ditemukan permasalahan mengenai

kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik yang masih kurang sehingga perlu diberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Peneliti sebelumnya mencari informasi mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 1 Puloampel dan mencari informasi mengenai belum adanya penerapan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus di SMA Negeri 1 Puloampel ini. Setelah diperoleh data bahwa masih banyak faktor yang belum mendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini menjadikan penyebab belum adanya penerapan pembelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Puloampel.

Peneliti merasa sangat perlu akan adanya bimbingan atau pengajaran Al-Qur'an terhadap peserta didik terutama untuk peserta didik yang masih memiliki kemampuan yang rendah dalam kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pemikiran Guru PAI di SMA Negeri 1 Puloampel yang menyatakan bahwa:

“Sangat perlu sekali anak diberikan ilmu agama terutama dalam mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dunia dan akhirat. Sebelum mempelajari Al-Qur'an lebih dalam, pertama-tama setiap manusia harus belajar cara membaca Al-Qur'an. Dalam setiap pembelajaran pun, sebagai pendidik sudah seharusnya mampu mengajarkan sekaligus mendidik supaya ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dalam kehidupan, jadi ketika memberikan ilmu kepada peserta didik perlu adanya cara untuk dapat menyampaikan ilmu itu secara baik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an pun sama perlu diajarkan metode-metode dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerapkan ilmu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.”¹

¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 10 Maret 2021.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Puloampel menyambut kedatangan peneliti dengan baik dan menyetujui untuk melaksanakan penelitian yang akan peneliti lakukan di sekolah tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Kedatangan penelitian ini dapat membawa hal positif untuk membangun pendidikan peserta didik di bidang spiritual dengan memberikan bimbingan pelatihan membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidahnya dan juga menggunakan metode baru yang sama sekali belum pernah digunakan di SMA Negeri 1 Puloampel ini. Ini juga sangat bagus sebagai tambahan materi dalam kegiatan sekolah baik berhubungan dengan kegiatan intra ataupun ekstra seperti kegiatan Rohis karena dalam kegiatan intra di sekolah ini belum ada pembelajaran khusus mengenai pendidikan ke-Al-Qur’an-an.”²

Dari tanggapan kepala sekolah tersebut, peneliti merasa bersemangat untuk segera melakukan penelitian. Pendidikan di bidang spiritual sangat perlu diterapkan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat dalam penerapannya. Maka penelitian ini sangat berguna dalam menambah wawasan di bidang keagamaan.

Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dengan berbincang-bincang mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Puloampel dengan beberapa tenaga pendidik serta para peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel. Pendekatan ini dilakukan untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan berbaur langsung dengan masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel untuk mengetahui kondisi di SMA Negeri 1 Puloampel, mengetahui karakter masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel, serta

² Sambutan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Puloampel, pada tanggal 8 Maret 2021.

mengetahui kegiatan-kegiatan rutin masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel dalam melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya di SMA Negeri 1 Puloampel. Peneliti juga mencari data yang berhubungan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel.³

Dalam aktivitas membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Puloampel mengenai persepsi peserta didik dalam menyikapi aktivitas membaca Al-Qur'an, guru PAI SMA Negeri 1 Puloampel menyatakan bahwa:

“Persepsi peserta didik sudah pasti berbeda-beda, ada yang menyukai dan ada juga yang tidak tertarik dengan berbagai alasan, biasanya mereka yang kurang tertarik akan selalu jauh dari aktivitas membaca Al-Qur'an apalagi jika ditambah dengan lingkungan yang jauh dari pengajaran Al-Qur'an. Dan sebaliknya, anak yang memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang cukup biasanya mereka yang senang dalam pelajaran agama dan berada di lingkungan yang menyediakan layanan pengajaran Al-Qur'an dan mereka mengikuti pembelajarannya. Maka persepsi-persepsi yang lahir dari para peserta didik harus dapat kita ubah ke dalam suatu tanggapan positif dari mereka sehingga kita harus berusaha memecahkan masalah tersebut dengan menciptakan hal baru yang dapat menarik minat dan persepsi peserta didik untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada mereka. Tetapi kita juga sebagai pendidik mungkin masih belum memiliki kemampuan yang lebih untuk memberikan pengajaran yang baik dan dapat menarik minat semuanya sehingga sangat diperlukannya tenaga yang memiliki kemampuan di bidang tersebut.”⁴

Jadi, para peserta didik akan memiliki respon yang baik dan positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an jika diterapkan cara pembelajaran yang

³ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tabel Hasil Observasi 'Kondisi Sekolah Sebelum Pelaksanaan Penelitian Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Umumi' di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI, di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 10 Maret 2021.

dapat menarik minat mereka yakni mengajarkannya dengan menggunakan metode yang tepat dan dibuktikan dengan hasil setelah dilakukannya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tersebut.

2. *Community Reset Social Problem Diagnosti dan Pengorganisasian Masyarakat*

Setelah melakukan persiapan awal serta memperoleh informasi, data dan fakta sosial, kemudian peneliti melakukan rumusan mengenai hal-hal yang diperlukan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis masalah yang diperoleh di lingkungan sekolah tempat penelitian dan mulai melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali data secara terfokus yang mana peneliti bekerja sama dengan beberapa warga sekolah untuk mencari dan menganalisis masalah-masalah yang akan dituntaskan.

Perumusan masalah pada penelitian ini dilakukan semenjak awal observasi untuk dijadikan judul penelitian atau suatu permasalahan yang akan diteliti di SMA Negeri 1 Puloampel. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dan mengumpulkan data untuk mengamati situasi dan kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Puloampel sehingga diperoleh suatu masalah. Kegiatan ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Dari data awal yang diperoleh, permasalahan-permasalahan yang didapati adalah mengenai kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an yang

dimiliki peserta didik, menurut guru PAI SMA Negeri 1 Puloampel faktor internal dari diri peserta didik mengenai permasalahan tersebut yaitu:

“Kualitas yang dimiliki peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel masih kurang, rata-rata peserta didik sudah bisa melafalkannya tetapi sebagian besar dari mereka masih belum sesuai pelafalannya dengan kaidah makharijul huruf dan hukum tajwid, kebanyakan dari mereka juga masih belum bisa menyeimbangkan bacaan panjang huruf dan masih terbata-bata atau terburu-buru dalam membacanya. Dan kebanyakan mereka hanya tahu mengenai bacaan dan hukum tajwidnya tapi belum mampu melafalkan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah makharijul huruf dan hukum tajwid. Hampir semua juga belum tahu irama-irama lagu dalam membaca Al-Qur’an dan tidak menggunakan irama lagu apapun hanya membaca dengan irama biasa, biasanya sesuai kebiasaan bacaan yang diajarkan oleh orang tua atau guru mengajinya tanpa tahu itu irama lagu apa.”⁵

Jadi, faktor dari dalam diri peserta didik mengenai permasalahan rendahnya kualitas bacaan Al-Qur’an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel diantaranya bacaan mereka belum sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan hukum tajwid serta kebanyakan hanya mengetahui teori tanpa mampu melafalkannya dengan baik.

Selain itu, terdapat faktor eksternal dari diri peserta didik yang menjadi permasalahan kurang atau lemahnya kualitas yang dimiliki dalam membaca Al-Qur’an sesuai yang diutarakan guru PAI bahwa:

“Sekolah dan lingkungan sekitar masih belum menyediakan layanan pembelajaran al-Qur’an dengan serius. Tempat mengaji di sekitar kampung dekat sekolah ini juga hanya mengajarkan mengaji biasa. Dalam pengajarannya kebanyakan hanya memberi tahu ilmu tajwidnya saja tidak sampai mengajarkan dengan sungguh-sungguh pelafalan makharijul huruf dan penggunaan hukum tajwid dengan tepat sampai setiap anak benar-benar fasih dalam membaca Al-

⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI, di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 10 Maret 2021.

Qur'an, dan juga tidak diajarkan macam-macam irama atau metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga itu yang dapat membuat anak enggan atau kurang tertarik untuk belajar mengaji yang menyebabkan kualitas kemampuan membacanya belum baik.”⁶

Jadi, faktor eksternal yang menjadi permasalahan rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel disebabkan oleh faktor lingkungan, guru atau pendidik, dan cara atau metode dalam pengajarannya.

Selanjutnya, dari penelitian yang diperoleh bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel rata-rata sudah pernah mendapat pelajaran BTQ di sekolah dan ada juga yang pernah mengikuti les mengaji, tetapi hasil yang diperoleh belum sampai pada kemampuan yang baik dalam pelafalannya. Salah satu peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel mengatakan bahwa:

“Rata-rata peserta didik di sini pernah mengikuti pelajaran BTQ di MTs karena kebanyakan yang tinggal di sekitar kecamatan puloampel terutama sekitar desa sumuranja pasti sekolah di MTs Negeri 5 Serang yang terdapat mata pelajaran BTQ, selain itu sebelumnya juga rata-rata pernah sekolah MDA. Tetapi walaupun ada pembelajarannya, kebanyakan masih belum mampu dan belum memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang baik. Biasanya pada pembelajaran BTQ hanya pembelajaran hukum tajwid dan hafalan saja tanpa memperhatikan kualitas bacaannya.”⁷

Selain itu, menurut salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel yang pernah mengikuti les mengaji, ia mengatakan:

⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI, di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 10 Maret 2021.

⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 16 Maret 2021.

“Untuk pengajaran mengaji di luar sekolah sebenarnya hasil atau kemampuan yang diperoleh lebih dipahami saat les mengaji dibandingkan pada pembelajaran di sekolah karena dalam les mengaji tidak hanya diajarkan teorinya tetapi langsung disuruh mempraktekkan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri sehingga apabila ada kesalahan yang fatal bisa diperbaiki oleh gurunya, tetapi kekurangannya masih belum terlalu diperhatikan apabila ada kesalahan kecil seperti kurang tepatnya pelafalan makharijul huruf dan juga belum diajarkan ilmu-ilmu yang lebih tinggi serta belum ada metode tertentu dalam pengajarannya.”⁸

Jadi, dalam pengajaran di luar sekolah juga masih belum diberikan metode dan belum maksimal dalam pengajarannya, sehingga masih belum diperhatikan secara mendalam apabila terdapat kekurangan mengenai kesalahan bunyi dalam pelafalan makharijul huruf dan hukum tajwid.

Selain itu, tanggapan salah satu peserta didik mengenai cara pengajaran Al-Qur’an yang pernah ia alami, ia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan hanya menjelaskan teorinya saja membuat peserta didik kurang paham apa yang disampaikan dan juga belum bisa mempraktekkannya sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan malas dalam mengikuti pembelajarannya. Pengajaran dengan teknik yang tepat dan tidak membosankan bisa membuat peserta didik semangat dan penasaran untuk terus mempelajari dan memahami serta mempraktekkan ilmu yang diajarkan dengan lebih baik. Untuk kesulitan yang masih dirasakan mungkin masih banyak dan masih jauh dari kata baik dan oleh sebab itu sangat diperlukan pengajaran untuk lebih baik lagi.”⁹

Jadi, dalam pembelajaran Al-Qur’an yang telah diterapkan kebanyakan peserta didik kurang menyukai atau bosan ketika pembelajaran berlangsung, terutama pembelajaran yang hanya menyampaikan teori dan cara

⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 16 Maret 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 16 Maret 2021.

pelafalannya tanpa menerapkannya pada peserta didik dengan baik dan benar serta dapat dimungkinkan bahwa pengajaran dengan teknik yang tepat dapat membuat peserta didik semangat dan penasaran untuk terus mempelajari dan memahami serta mempraktekkan ilmu yang diajarkan.

Peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Puloampel. SMA Negeri 1 Puloampel ini merupakan sekolah baru yang posisinya mengarah ke atas gunung. Sebelumnya sekolah ini merupakan sekolah swasta bernama SMA Al-Khairiyah Pulo Ampel yang bangunannya berlokasi di Jl. Ki M. Idris No. 2 Ds. Sumuranja, Kecamatan Puloampel. Setelah statusnya beralih menjadi sekolah negeri maka dibuat juga bangunan baru di lokasi yang berbeda dengan tempat yang lebih luas sehingga sarana dan prasarana yang ada masih banyak yang belum memadai dan dapat menjadi salah satu penyebab pembelajaran Al-Qur'an belum diterapkan di sekolah ini.¹⁰

Dari kegiatan pembelajaran dan keseharian di lingkungan SMA Negeri 1 Puloampel, hasil yang diperoleh setelah melakukan observasi pada bagian pengaturan kegiatan pembelajaran yakni Waka bidang Kurikulum membentuk kurikulum SMA Negeri 1 Puloampel yang dijadikan sebagai daftar jadwal mata pelajaran. Selain itu, pembagian waktu tatap muka di sekolah pada masa pandemi ini juga diatur olehnya. Pada mata pelajaran

¹⁰ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tabel Hasil Observasi 'Kondisi Sekolah Sebelum Pelaksanaan Penelitian Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi' di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 8 Maret 2021.

yang disusun, hanya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan keagamaan tanpa ada pembelajaran khusus tentang membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler mengenai keagamaan, baru ada kegiatan Rohis yang di dalamnya membahas mengenai keagamaan secara umum tetapi belum tersedia pengajaran yang lebih khusus mengenai ke-Al-Qur'an-an.¹¹

Dari permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel yang diperoleh dalam penelitian ini intinya masih terdapat peserta didik yang rendah dalam hal kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an akibat kurangnya perhatian orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an; kurangnya penyediaan layanan bimbingan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat; serta kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena belum adanya metode yang sesuai dan praktis yang mampu diajarkan oleh tenaga pendidik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dan para masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel berinisiatif menerapkan sebuah program untuk membangun kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki peneliti yang

¹¹ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tabel Hasil Observasi 'Kondisi Sekolah Sebelum Pelaksanaan Penelitian Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi' di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 8 Maret 2021.

nantinya akan berperan langsung. Peneliti berencana untuk mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada buku panduan "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Ummi Jilid 1 sampai 6 dan menerapkan Metode Ummi yang telah peneliti pelajari.¹²

Sebelumnya peneliti telah mempelajari Metode Ummi ketika mengikuti Kaderisasi Pengajar Al-Qur'an (KPA) Metode Ummi Angkatan 9 di lembaga Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Madani yang bertempat di Jl. Tb. Husni Qodir Pabuaran Baru RT 004 RW 004, Kelurahan Unyur, Kota Serang-Banten selama kurang lebih 9 bulan mulai dari bulan April 2019 sampai bulan Desember 2019 dan telah lulus ujian tashih pada 29 Desember 2019 dan mengikuti program sertifikasi pada tanggal 28-29 Februari sampai 1 Maret 2020.¹³

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik dan menjadikan SMA Negeri 1 Puloampel sebagai sekolah yang mencetak lulusan yang unggul tidak hanya di bidang pengetahuan umum tapi juga di bidang keagamaan terutama lulusan yang memiliki kualitas dalam membaca Al-Qur'an.

¹² Lampiran 8 Jilid Buku Panduan "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi" Jilid 1 sampai 6.

¹³ Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Tashih Al-Qur'an Metode Ummi dan Lampiran 10 Tabel Jadwal Peneliti Mengikuti Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi Kerja Sama Ummi Daerah Serang dengan Pusat Studi Al-Qur'an Madani, Jl. Tb. Husni Qodir Pabuaran Baru RT 004 RW 004, Kelurahan Unyur, Kota Serang-Banten, Pada tanggal 29 Desember 2019 dan 28-29 Februari sampai 1 Maret 2020.

Program yang terorganisasi dan dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel yang berasal dari ide, gagasan dan musyawarah bersama yang merupakan inovasi baru di SMA Negeri 1 Puloampel, akhirnya peneliti dan masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel menerapkan program bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi kepada peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel.

3. Perencanaan Kegiatan

Peneliti bersama beberapa warga sekolah yang bergabung dalam kelompok penelitian melakukan langkah selanjutnya yakni perencanaan. Dari masalah yang didapati muncul harapan sekolah untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat perencanaan program yang akan dilaksanakan bersama-sama.

Perencanaan yang dirancang oleh peneliti pada penelitian di SMA Negeri Puloampel ini adalah dengan mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Berdasarkan pada *community reset social problem diagnosti* dan pengorganisasian masyarakat serta persiapan ditahap sebelumnya, peneliti merumuskan strategi tindakan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada peserta didik di SMA 1 Puloampel yang

mengacu pada pengajaran Metode Ummi mulai dari jadwal kegiatan pelaksanaan (waktu dan tempat), materi atau bahan bimbingan, partisipan, serta proses kegiatan bimbingan yang akan dilakukan.

Dalam masa pandemi COVID-19 ini partisipan yang mengikuti tidak diperbolehkan terlalu banyak sehingga peneliti mengambil setengah dari jumlah maksimal orang dalam pengajaran Metode Ummi yakni hanya delapan orang yang seharusnya maksimal 15 orang. Selain itu ada hal yang dapat memudahkan peneliti dalam menentukan jadwal bimbingan karena peserta didik yang akan mengikuti bimbingan (partisipan/sampel) tersebut hanya belajar di sekolah pada hari Selasa dan Kamis saja sehingga peneliti bersama peserta didik yang mengikuti bimbingan dapat dengan mudah mengatur jadwal bimbingan. Jadwal bimbingan rutin yang akan dilaksanakan yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, mulai dari tanggal 16 Maret 2021 sampai 29 April 2021.

Untuk memperjelas perencanaan kegiatan, peneliti akan mengelompokkan dan mengurutkan alur kegiatan supaya dapat sesuai dengan urutan terlaksananya kegiatan. Rencana kegiatan yang peneliti rancang diantaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Pada tahapan perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel, rencananya peneliti melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Langkah

pertama yang akan dilakukan ialah sosialisasi kepada peserta didik kelas XI MIPA dengan didampingi guru PAI dan Pembina Rohis mengenai bimbingan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi. Sosialisasi itu berisi tentang apa itu membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, tujuan diadakannya bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama bimbingan, serta memberikan stimulus mengenai pentingnya belajar membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Sosialisasi ini rencananya akan dilakukan kepada peserta didik pada tanggal 16 Maret 2021 yang bertempat di ruang kelas SMA Negeri 1 Puloampel.

Peneliti yang pada kegiatan sosialisasi ini akan menyampaikan langsung sendiri mengenai kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi kepada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Puloampel karena peneliti juga yang akan memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan para tenaga pendidik pun menganggap peneliti lebih mengetahui mengenai bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Setelah kegiatan sosialisasi, peneliti langsung menguji bacaan Al-Qur'an dan mewawancarai peserta didik yang dipilih sebagai sampel penelitian sebelum mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi Jilid 1 sampai 6.

b. Pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Peneliti merancang kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi yang diawali dengan sosialisasi, musyawarah pelaksanaan bimbingan, pretes dan wawancara sebagai pertemuan pertama yakni dalam kegiatan sosialisasi.

Setelah itu barulah tahapan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang mana peneliti merencanakan 18 kali tatap muka untuk menyelesaikan bimbingan Metode Ummi sebanyak 6 jilid dengan menggunakan panduan berupa buku "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi 1 sampai 6", serta buku "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar Ummi" dan buku "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoribul Qur'an Ummi" sebagai penunjang.¹⁴ Masing-masing pertemuan diberi alokasi waktu 90 menit untuk melaksanakan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi.

Pada pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi tahap akhir yaitu kegiatan evaluasi/munaqosyah. Pada perencanaan ini diharapkan memperoleh hasil akhir yang diinginkan dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

c. Evaluasi/Munaqosyah

Rencana pada tahap akhir yaitu pelaksanaan tes bacaan Al-Qur'an sebagai evaluasi hasil setelah diberi bimbingan membaca Al-Qur'an

¹⁴ Lampiran 8 Jilid Buku Panduan "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi" Jilid 1 sampai 6.

Metode Ummi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dibandingkan dengan kualitas yang telah dimiliki peserta didik sebelum mengikuti bimbingan.

Proses pelaksanaan tes ini akan diujikan kepada peserta didik yang telah mengikuti bimbingan Metode Ummi yang berupa tes membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama Ummi dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan ketika bimbingan Metode Ummi jilid 1 sampai 6. Kriteria penilaiannya adalah fashahah, tartil, dan tajwid. Penilaian munaqosyah Metode Ummi ini disesuaikan dengan penilaian pada daftar konversi nilai pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi.¹⁵

4. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah segala tahapan sebelumnya telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya ialah mewujudkan harapan sekolah dari penelitian ini dalam menyelesaikan suatu masalah dan membuat perubahan sekolah ke arah yang lebih baik. Pada tahapan ini peneliti bersama partisipan di SMA Negeri 1 Puloampel melakukan pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang merujuk pada perencanaan kegiatan. Kegiatan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi diantaranya:

¹⁵ Lampiran 4 Tabel Daftar Konversi Nilai Pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

a. Sosialisasi bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Kegiatan sosialisasi mengenai bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi merupakan tahapan awal dalam kegiatan ini. Sosialisasi bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilakukan di ruang kelas kepada peserta didik kelas XI MIPA pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 11.00 WIB setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai.¹⁶

Sosialisasi bimbingan Al-Qur'an Metode Ummi dilakukan dengan sederhana yang diawali dengan sambutan dari guru PAI dan pembina Rohis. Setelah itu, dilakukan sosialisasi yang dipaparkan oleh peneliti. Peneliti menyampaikan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi mulai dari penjelasan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, materi yang diajarkan, tahapan pelaksanaan bimbingan, dan tujuan diadakannya bimbingan. Selain itu, peneliti juga memberikan stimulus mengenai pentingnya belajar membaca Al-Qur'an kepada peserta didik.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilanjut dengan memilih dan menentukan delapan peserta didik kelas XI MIPA menggunakan teknik *random sampling*. Sebelum peneliti memulai kegiatan selanjutnya, peserta didik terlebih dahulu menandatangani daftar hadir dan setelah

¹⁶ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tabel Hasil Observasi 'Sistem Bimbingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi' di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 16 Maret 2021.

itu mendiskusikan kontrak bimbingan, wawancara dan pretest baca Al-Qur'an.

Peneliti bermusyawarah mendiskusikan kontrak bimbingan bersama guru PAI dan delapan peserta didik untuk menentukan waktu pelaksanaan bimbingan yang diperoleh hasil kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan 3 kali pertemuan dalam seminggu yakni pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, pukul 09.00 s/d 10.30 WIB. Pertemuan dilakukan sebanyak 21 kali yang diawali mulai dari sosialisasi sampai post test/munaqosyah.¹⁷

Setelah berdiskusi, langkah selanjutnya adalah wawancara dan pretes. Wawancara di awal pertemuan sebelum pelaksanaan bimbingan ini maksudnya untuk memperoleh data masing-masing peserta didik. Untuk tes yang akan diberikan yaitu tes membaca Al-Qur'an. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum dilakukannya kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.¹⁸

Sosialisasi bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi ini dapat berjalan dengan baik dan masyarakat SMA Negeri 1

¹⁷ Lampiran 3 Tabel Silabus Penelitian Bimbingan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten.

¹⁸ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tes 'Tabel Penilaian Pretest Peserta Didik pada Penelitian Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 16 Maret 2021.

Puloampel yang terlibat sangat antusias menyambut dan mendukung program bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi. Sosialisasi ini menjadi pembuka untuk memulai pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

b. Pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi jilid 1 sampai 6 dilakukan setelah sosialisasi yakni dimulai pada pertemuan kedua sampai dengan ke-20. Pemberian bimbingan Metode ini dimulai dari tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan 28 April 2021 dengan alokasi waktunya 90 menit untuk tiap pertemuannya dan dilakukan di ruang kelas SMA Negeri 1 Puloampel. Dalam Setiap pertemuannya wajib diikuti oleh delapan peserta didik yang dijadikan sampel tersebut untuk memperoleh hasil maksimal.¹⁹

Setiap pertemuan pelaksanaan bimbingan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah dibuat

¹⁹ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tabel Hasil Observasi 'Sistem Bimbingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi' di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 17 Maret 2021 sampai 28 April 2021.

oleh peneliti.²⁰ Peneliti merancang RPP dan silabus dengan mengacu pada pengajaran Metode Ummi yang telah peneliti dapati ketika mengikuti Kaderisasi Pengajar Al-Qur'an (KPA) dan mengacu pada Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.²¹

Rangkaian kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilakukan dengan mengikuti tahapan pembelajaran Metode Ummi.²² Mulai dari pembukaan dengan mengkondisikan peserta didik, salam pembuka, absensi kehadiran peserta didik, dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an Metode Ummi.²³ Selanjutnya, penanaman konsep yang mana setiap materi yang diajarkan pada tiap pertemuannya disesuaikan dengan RPP dan silabus. Setelah itu, pemahaman konsep oleh peneliti dengan mencontohkan atau mempraktekkan bacaan dan dilanjut dengan latihan atau mempraktekkan bacaan bersama-sama. Dan terakhir yaitu evaluasi dengan membaca satu persatu, ketika peserta didik yang satu sedang membaca, yang lainnya menyimak bacaan temannya (klasikal baca simak murni). Kegiatan ini diulang sampai materi pencapaian pada tiap

²⁰ Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penelitian Bimbingan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi Berbasis Klasikal Baca Simak Murni dan Lampiran 3 Tabel Silabus Penelitian Bimbingan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten.

²¹ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation).

²² Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 10.

²³ Lampiran 6 Tabel Absensi Pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Lampiran 7 Lembar Doa Pembuka Metode Ummi.

pertemuan selesai. Dan untuk mengakhiri kegiatan bimbingan, ditutup dengan doa dan salam.

c. Evaluasi/Munaqosyah

Evaluasi ini merupakan tes akhir yang dilakukan setelah diberikan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi dan dalam penelitian ini disebut post test/munaqosyah. Post test/munaqosyah ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir bimbingan yakni pada tanggal 29 April 2021 yang bertempat di ruang kelas. Munaqosyah ini dilakukan dengan cara mempraktekkan bacaan ayat Al-Qur'an semaksimal mungkin dengan melafalkannya sesuai yang telah diajarkan ketika kegiatan bimbingan mulai dari jilid 1 sampai 6 serta menggunakan irama Ummi dan juga diusahakan untuk meminimalisir kesalahan.²⁴

Ketentuan dalam munaqosyah bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi ini yaitu dengan cara ujian satu persatu membacakan ayat yang ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan irama Ummi. Setelah penilaian dilakukan, apabila hasil yang diperoleh kurang atau belum mencapai tujuan penelitian maka dilakukan tahapan selanjutnya yakni mengulang dari tahap awal sampai memperoleh hasil yang diinginkan. Penilaian pada penelitian ini diperoleh hasil dan perubahan yang sangat memuaskan dengan meningkatnya kualitas

²⁴ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tabel Hasil Observasi 'Sistem Bimbingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi' di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 29 April 2021.

bacaan Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi. Dan penilaian post test/ujian munaqosyah pada penelitian ini tertulis pada lampiran tabel penilaian post test.²⁵

5. Refleksi/Evaluasi Kegiatan

Setelah semua tahapan telah dilaksanakan, maka tahapan yang terakhir ialah Refleksi/evaluasi. Refleksi/evaluasi merupakan tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan semua komponen aktivitas terhadap perubahan dari masalah yang dialami. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari usaha yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan suatu masalah.

Peneliti bersama guru PAI dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang berpedoman pada buku "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi 1 sampai 6" dan melalui data yang diperoleh saat penelitian berlangsung mendapatkan gambaran untuk menyimpulkan hasil setelah dilakukannya bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Guru PAI mengungkapkan mengenai hasil setelah dilaksanakannya bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Sebelum dibimbing, peserta didik masih banyak sekali kekurangan mulai dari makharijul huruf yang belum benar bahkan sampai penerapan panjang atau mad yang belum tepat. Tetapi, setelah

²⁵ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tes 'Tabel Penilaian Post test/Munaqosyah Peserta Didik pada Penelitian Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal tanggal 29 April 2021.

dilakukannya bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi ini, kualitas bacaan semakin baik terlihat dari pelafalannya yang cukup fasih, penempatan panjang yang sesuai, serta lantang dan jelas dalam pelafalannya. Dalam kegiatan bimbingannya pun penggunaan Metode Ummi sangat menarik dan tidak membuat bosan peserta didik walaupun sebagian pelaksanaannya dilakukan pada bulan puasa, sehingga saat peserta didik melafalkannya dengan menggunakan irama Metode Ummi sangat terlihat energik dan lantang, begitu juga irama Metode Ummi yang enak dilafalkan dan didengar.”²⁶

Jadi, setelah dilakukan bimbingan kepada peserta didik dapat memberikan hasil yang sangat baik dilihat dari kualitas bacaan mereka yang semakin baik. Metode yang diterapkan juga dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti secara antusias dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi ini. Selain itu, peserta didik juga merasakan bahwa pengajaran Metode Ummi sangat mudah dipahami dan juga dipraktekkan. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa:

“Pengajaran Metode Ummi sangat mudah dipahami dan juga dipraktekkan. Selain itu, irama Ummi sangat membangkitkan semangat bagi pembaca maupun orang yang mendengarkannya. Setelah mengikuti bimbingan ini, banyak hal yang dirasakan berubah menjadi lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an, banyak bacaan yang awalnya salah atau kurang tepat dan setelah dilakukan bimbingan menjadi lebih baik. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi ini juga membuat semakin senang untuk mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan harapannya semoga pembelajaran ini terus diterapkan untuk seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel.”²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa antusias peserta didik ketika mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi, mereka terlihat sangat

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI, di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 29 April 2021.

²⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Puloampel pada tanggal 29 April 2021.

senang serta dapat dengan mudah mengikuti dan mempraktekkan apa yang diajarkan. Kemajuan dalam hal kualitas bacaannya pun sangat terlihat, hal ini didukung karena pembelajaran Metode Ummi sebenarnya sangat mudah dan menyenangkan sehingga dapat dengan cepat diserap dan dipraktekkan oleh peserta didik.

Dari lampiran tabel penilaian pretest dan post test dijelaskan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel setelah mengikuti bimbingan dengan Metode Ummi selama 18 kali bimbingan mengalami peningkatan yang sangat baik dan memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.²⁸ Dalam hasil bimbingan ini masih ada beberapa kekurangan dan juga pada kegiatan bimbingan belum diberi dan dibimbing materi dari buku Ghoribul Qur'an Ummi, hanya diajarkan Metode Ummi jilid 1 sampai 6 dan cara membaca Al-Qur'an dengan irama Ummi.

Peningkatan kualitas bacaan masih dikatakan belum sempurna sesuai dengan kualitas pencapaian yang diharapkan sesuai pengajaran Metode Ummi. Sebenarnya apabila dalam menggunakan sistem pengajaran Metode Ummi yang dipergunakan ketika mengajarkan pada jenjang SMA, sesuai dengan target program pengajaran Al-Qur'an Dewasa/SMP/SMA Ummi

²⁸ Lampiran 1 Instrumen Penelitian Tes 'Tabel Penilaian Pretest Peserta Didik pada Penelitian Metode Ummi' dan 'Tabel Penilaian Post test/Munaqosyah Peserta Didik pada Penelitian Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel Jalan Masjid As-Sa'adah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 16 Maret 2021 dan tanggal 29 April 2021.

Foundation dibutuhkan minimal 15 tatap muka/pertemuan untuk masing-masing jilid (Pada target ini menggunakan buku “Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Dewasa Jilid 1-3”).²⁹

Kesimpulan dari ketercapaian yang diperoleh dari bimbingan membaca Al-Qur’an dengan Metode Ummi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel bahwa sekolah ini belum dapat beralih ke tahap pengembangan karena indikator penerapan Metode Ummi ini belum terpenuhi oleh kemampuan sekolah dalam menerapkannya.

Apabila sekolah ingin menerapkan metode ini sebagai metode membaca Al-Qur’an yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Puloampel, maka sekolah masih butuh waktu dan proses yang lebih lama, metode yang bermutu, pendidik atau pengajar Metode Ummi yang bermutu (minimal sudah sampai tahap sertifikasi guru Al-Qur’an Metode Ummi), dan sistem berbasis mutu seperti yang dijelaskan pada buku Modul Sertifikasi Al-Qur’an Metode Ummi.³⁰ Selain itu, sekolah harus mengajukan surat permohonan menggunakan Metode Ummi sebagai metode membaca Al-Qur’an untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Puloampel.

²⁹ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, 20.

³⁰ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, 5-9.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 1

Puloampel

Membaca Al-Qur'an sering diistilahkan dengan tadarus Al-Qur'an yang diartikan sebagai aktivitas membaca, mempelajari, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an baik dilakukan secara individu maupun bersama-sama.³¹ Aktivitas membaca Al-Qur'an memberikan kekuatan bagi pembacanya. Mereka akan memperoleh keutamaan dari Allah SWT. diantaranya menjadikan sebaik-baiknya manusia, memperoleh syafaat di hari kiamat, hidup bersama para malaikat dan memperoleh doa dan sholawat dari para malaikat, dilipatgandakan pahalanya bagi yang belum mahir membacanya, serta memperoleh ketenangan dan rahmat dari Allah SWT.³²

Aktivitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel sebelum diadakannya penelitian bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada awalnya masih sangat terbatas dan terbilang sangat kurang karena di sekolah belum tersedia pembelajaran khusus dalam mempelajari baca Al-Qur'an. Selain itu, di luar sekolah pun kebanyakan peserta didik tidak memiliki aktivitas belajar membaca Al-Qur'an. Dan

³¹ M. Mujab, "Keutamaan Tadarus Al-Quran", dalam *Majalah Madrasatul Quran Times: Media Kajian Al-Quran dan Pendidikan* (Edisi 1 Januari-Maret 2019), 18.

³² Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an: Plus Tabel Ayat Mutasyabih* (Shahih, 2016), 1-3.

setelah diberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, peserta didik lebih aktif dan bersemangat selama kegiatan bimbingan.

Maka diperoleh hasil penelitian bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi sangatlah baik dengan dibuktikan dari sikap yang ditunjukkan oleh mereka yang mencerminkan akan adanya antusias para peserta didik ketika mengikuti kegiatan bimbingan, mengikuti bimbingan dengan baik dan penuh semangat, merasakan hasil dengan meningkatnya kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an setelah dilakukannya bimbingan, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sistem Bimbingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel

Pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi sangat penting diberikan kepada peserta didik. Al-Qur'an dijelaskan Malik al-Mughis bahwa "Al-Qur'an merupakan pedoman hidup setiap muslim menuju keselamatan."³³ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman umat Islam untuk menjalankan kehidupan dunia dan akhirat serta sebagai sumber utama

³³ Malik al-Mughis, *Baiti Jannati Keluarga yang Diberkahi Allah* (Yogyakarta: Pustaka al-Uswah, 2020), 246.

dari segala sumber hukum dalam kehidupan.³⁴ Jadi, Al-Qur'an merupakan penuntun, petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam menata dan menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat yang membawa menuju keselamatan.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang mewajibkan kita untuk mempelajarinya. Sebelum mempelajari isi Al-Qur'an, utamanya kita harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam mempelajari tentang membaca Al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Menurut peneliti, Metode Ummi sangat efektif dan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Secara umum pembelajaran memerlukan prosedur, proses, dan tahapan yang baik dan benar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi juga memerlukan tahapan implementasi dan mengajar yang baik dan benar. Tahapan pengajaran harus disesuaikan dengan usia anak dan juga sesuai dengan masalah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.³⁵ Jadi, tahapan pembelajaran itu sama halnya dengan sistem bimbingan, pola atau teknis pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara terstruktur.

³⁴ Bahrudin, *'Ulumul Qur'an (Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an)* (Serang: A Empat, 2020), 1.

³⁵ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 6.

Sistem bimbingan Metode Ummi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan kegiatan bimbingan sesuai dengan tahapan pembelajaran atau teknis pelaksanaan dengan mengundang partisipatif masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Mengenai sistem bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang diselenggarakan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan berlangsung sangat baik dan efektif. Sistem bimbingan yang digunakan ialah dengan berpanduan pada sistem pengajaran Metode Ummi dan buku "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid 1-6."³⁶ Adapun bentuk sistem pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang diselenggarakan di SMA 1 Puloampel ialah tahapan kegiatan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang berisikan kegiatan sosialisasi, bimbingan, dan evaluasi.

Bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi terselenggara dengan memperhatikan manajemen atau pengelolaan yang baik dan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada pelaksanaan kegiatan bimbingan itu sendiri yang meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran Metode Ummi yang tersusun dalam RPP dan silabus yang dibuat peneliti dengan

³⁶ Lampiran 8 Jilid buku panduan "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi 1 sampai 6."

berpedoman pada sistem pengajaran yang diterapkan Ummi Foundation, materi bimbingan, model dan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model dan tahapan pembelajaran Metode Ummi, serta penggunaan media dan sumber belajar berupa buku Metode Ummi Jilid 1-6.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Sri Belia Harahap bahwa terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya: **Pertama**, Tujuan. Tujuan dimaknai sebagai sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi yaitu peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf serta irama lagu Metode Ummi. **Kedua**, Guru. Sebagai tenaga pendidik yang memberikan materi. Dalam pembelajaran Metode Ummi, guru diharapkan memiliki kompetensi dan kemampuan di bidang Al-Qur'an atau sudah lulus sertifikasi guru Ummi yang diadakan Ummi Foundation.

Ketiga, Siswa. Seorang siswa harus bersikap hormat dan tawadhu' terhadap guru agar ilmu yang diperoleh mudah diterima, berkah dan bermanfaat. **Keempat**, Kegiatan Pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. **Kelima**, Bahan dan Alat Evaluasi. Bahan evaluasi merupakan suatu bahan yang terdapat dalam kegiatan

pembelajaran yang sudah dipelajari peserta didik dan digunakan untuk tes evaluasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari. *Keenam*, Suasana Evaluasi. Suasana ruangan/kelas saat evaluasi berlangsung harus tertib dan nyaman sehingga tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang ujian membaca Al-Qur'an.³⁷

Tahapan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi merupakan kegiatan inti untuk mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Pada tahapan bimbingan pada penelitian ini dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan untuk memberikan dan mengajarkan materi bimbingan Metode Ummi yang berpedoman pada buku "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi" jilid 1 sampai 6. Selanjutnya, masing-masing pertemuan diberi waktu 90 menit untuk melakukan bimbingan. Kegiatan bimbingan dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran Metode Ummi dan model bimbingan yang digunakan adalah klasikal baca simak murni.

Setelah itu diakhiri dengan tahapan evaluasi/munaqosyah berupa tes membaca Al-Qur'an. Tahapan ini merupakan bentuk penilaian untuk mengetahui hasil atau perubahan kualitas setelah dilakukannya bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang berpedoman pada konversi penilaian Metode Ummi. Peserta didik yang mengikuti tes atau

³⁷ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 32-33.

ujian munaqosyah adalah mereka yang telah mengikuti kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

3. Bimbingan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diselenggarakannya kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada peserta didik dapat memberikan perubahan yaitu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Melalui bimbingan ini peserta didik diajarkan cara membaca Al-Qur'an agar lebih lancar/tartil, fasih/tepat dalam pelafalan makharijul huruf, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang semuanya termasuk dalam indikator kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun hasil bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang dikaitkan dengan indikator kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Puloampel dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelancaran Membaca/Tartil

Ali bin Abi Thalib ra. Menyatakan bahwa tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. Bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan

secara tenang, perlahan dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.³⁸

Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Puloampel yang mengikuti penelitian dan sebelum dilakukannya kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada awalnya masih belum dapat membaca secara tartil, sering kali masih terburu-buru sehingga ketika membaca masih sering terjadi kesalahan seperti bacaan panjang (misal mad thobi'i) yang membaca panjangnya tidak sama (kadang kurang dari dua harokat dan kadang lebih) dan kesalahan hukum lainnya.

Setelah diberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi didapati bahwa bacaan peserta didik menjadi semakin baik, jelas dan tartil dalam membacannya, meskipun masih dibutuhkan latihan terus menerus untuk lebih memperbaiki bacaan serta terbiasa untuk tartil (dengan benar dan tidak terburu-buru).

b. Fasih/Ketepatan Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan

³⁸ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", dalam *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, Vol. II, No. 2 (2020), 149.

membaca, karena kesalahan dalam membaca akan dapat merubah arti dari yang sebenarnya.³⁹

Kualitas kefasihan bacaan Al-Qur'an peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Puloampel yang mengikuti penelitian dan sebelum dilakukannya kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, pada awalnya masih terdapat kekurangan dan beberapa kesulitan yang mereka alami, terutama ketika pelaksanaan bimbingan jilid 1 masih banyak kekurangan dalam pelafalan tiap-tiap huruf (Makharijul hurufnya belum sesuai atau belum maksimal pelafalannya) sehingga peneliti perlu pelatihan secara ekstra kepada peserta didik ketika bimbingan jilid 1 ini, karena untuk memudahkan dan membenarkan bacaan selanjutnya pada kegiatan bimbingan jilid 2 sampai 6 dan bimbingan membaca ayat Al-Qur'an.

Dari hasil setelah diberikan bimbingan Metode Ummi jilid 1 sampai 6 terlihat bahwa ketika peserta didik melakukan bimbingan latihan membaca Al-Qur'an, hasilnya yaitu penguasaan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih fasih dan tepat, huruf-huruf yang keluar terdengar dengan jelas dan maksimal ketika melafalkannya. Meskipun begitu masih perlu dilakukan latihan terus menerus supaya membuat lidah menjadi tidak kaku. Dengan

³⁹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an, 148.

menggunakan irama Ummi yang menggunakan nada lagu rost juga menambah semangat peserta didik dalam memaksimalkan bacaannya.

c. Kesesuaian dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid harus dipahami ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*), bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf, dan yang lainnya. Ilmu tajwid bertujuan supaya bacaan Al-Qur'an seseorang dapat dengan fasih sesuai ajaran Nabi Muhammad saw dan terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁰

Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid pada peserta didik sebelum dilakukannya bimbingan masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan ini sudah terlihat ketika pelaksanaan pretest baca Al-Qur'an dan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik bahwa masih ada yang mengetahui teori ilmu tajwidnya tetapi belum tepat saat mempraktekkannya dan juga masih ada hukum-hukum tajwid yang belum diketahui dan belum paham contoh pelafalannya seperti bacaan imalah, isyam, saktah dan tashil. Dan dalam pembelajaran Metode Ummi, bacaan imalah, isyam, saktah dan tashil terdapat pada buku Ghoribul Qur'an Ummi dan untuk mempelajarinya butuh bimbingan dan pembelajaran lebih lanjut.

⁴⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an, 148.

Setelah diberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Puloampel yang mengikuti penelitian, diperoleh hasil yang baik dengan meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dibandingkan dengan kualitas yang dimiliki sebelum diberikan pengajaran atau bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Hal ini dapat terlihat ketika ujian munaqosyah bahwa peserta didik sudah berusaha menerapkan apa yang dipelajari ketika bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi jilid 1 sampai 6. Meskipun begitu masih perlu pembelajaran lebih lanjut untuk menguasai dan mampu menerapkan ilmu-ilmu tajwid dengan lebih baik lagi.